# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penelitian mengenai pengaruh Solvabilitas*, Debt Default*, Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan peneliti baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## **Latar Belakang Masalah**

Menurut Ginting & Suryana (2007), “*Going concern* adalah salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan.” Opini audit *going concern* itu sendiri adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pemberian opini ini berarti auditor memiliki kesangsian bahwa perusahaan yang diaudit mengalami masalah-masalah tertentu yang dapat mengancam kehidupan usahanya di masa depan.” (Santosa & Wedari, 2007) sementara opini audit non *going concern* akan diberikan jika auditor tidak memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* dapat sangat mempengaruhi pengambilan keputusan terutama untuk para investor. Pemberian opini *going concern* pada sebuah perusahaan merupakan berita yang buruk bagi pemakai laporan keuangan. Pentingnya keputusan opini audit *going concern* membuat pemberian status *going concern* menjadi suatu tugas yang sulit, karena tidak mudah untuk diprediksi para auditor. Dalam pertimbangannya, auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et. al.,* 1998, dalam Ramadhany, 2016). Perusahaan dapat menerima opini *going concern* apabila perusahaan memiliki masalah dalam pendapatan, melakukan reorganisasi, tidak mampu membayar bunga, menerima opini *going concern* di tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, dan negatif dalam berbagai aspek, antara lain modal, arus kas, pendapatan operasi, modal kerja, dan laba ditahan (Mutchler, 1985).

Menurut Melania, Sutra., (2016) “Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan.” Jadi, para auditor diharapkan untuk memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Hasil penilaian ini dapat sangat mempengaruhi pandangan pihak eksternal terhadap perusahaan, dan jika auditor memutuskan untuk memberi keputusan ini, perusahaan akan terkena dampak negatif yang signifikan, dimulai dari nilai pasar, investor, dan juga terhadap regulator. Dalam hal ini perusahaan akan kehilangan kredibilitasnya dalam masyarakat dan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman.

Fenomena yang terjadi sehubungan dengan opini audit *going concern* ini adalah kasus pembangunan Meikarta. Proyek ini merupakan proyek pengembangan sebuah kota baru yang dikembangkan oleh PT Mahkota Sentosa Utama (MSU); anak perusahaan dari PT Lippo Cikarang Tbk. Dalam pembangunannya, proyek ini melakukan banyak promosi untuk mendapatkan modal dari investor. Namun, pada 24 Mei 2018 lalu, PT Mahkota Sentosa Utama menghadapi gugatan pailit dari dua perusahaan vendor Meikarta yang melakukan promosi, karena PT Mahkota Sentosa Utama tidak membayar kewajiban mereka saat jatuh tempo. Selain itu, kepemilikan PT Mahkota Sentosa Utama juga sudah tidak berada dalam PT Lippo Cikarang Tbk, sebanyak 49,9% telah dimiliki oleh investor asing. PT Lippo Cikarang Tbk sebagai induk perusahaan PT Mahkota Sentosa Utama juga memperlihatkan penurunan yang signifikan dalam keuntungannya. Sampai saat ini, kasus Meikarta masih berlangsung sehingga dapat menyebabkan pemberian opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang diteliti, yaitu solvabilitas (*leverage*)*, debt default*, kualitas audit, dan profitabilitas. Menurut Gitman & Zutter (2015), solvabilitas merupakan pengembalian yang diterima oleh pemegang saham, yang dipengaruhi oleh biaya tetap. Rasio *leverage* yang tinggi memiliki dampak buruk bagi perusahaan. Pengukuran *leverage* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Dewi & Petrus, 2016). Selain itu, rasio *leverage* juga memberikan informasi mengenai apakah sebuah perusahaan lebih banyak didanai dari pihak luar, yang menjadi kewajiban. Umumnya, perusahaan berada dalam bahaya kebangkrutan jika nilai aktivanya lebih kecil dari nilai kewajiban mereka, dan dalam situasi tersebut, biasanya auditor lebih cenderung memberikan opini *going concern*. Dalam penelitian Wibisono (2011), Edward menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*, dan penelitian Aryantika & Rasmini (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Sementara dalam penelitian Nugroho, Nurrohmah, & Anasta (2018), *leverage* ditemukan membawa pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

*Debt default* adalah kegagalan pembayaran bunga pada pinjaman saat jatuh tempo, dimana pihak debitur tidak dapat memenuhi kewajiban legal untuk membayar kewajiban mereka. Status ini dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan, dimana aset lancar perusahaan berjumlah lebih kecil daripada jumlah kewajiban lancar. Pernyataan *debt default* dapat menyebabkan debitur sulit untuk kembali mendapatkan kredit, dan dapat menyebabkan aset debitur yang ada diambil untuk pembayaran kewajiban tersebut. Ketidakmampuan debitur untuk membayar kewajibannya merupakan salah satu faktor yang dapat membuat auditor memberikan opini audit *going concern*, karena dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian Harris & Merianto (2015), Randy dan Wahyu menemukan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan pada penelitian Jauhan Irfana & Muid (2012), ditemukan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara pada penelitian Qolillah, Halim, & Wulandari (2016), *debt default* ditemukan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kualitas audit merupakan suatu pengukuran yang tidak pasti, namun pada pengertiannya, biasanya dikaitkan dengan reputasi auditor, bersama dengan kantor akuntan publik tempat auditor tersebut bekerja. Kualitas auditor biasanya akan terlihat lebih baik jika auditor berasal dari kantor akuntan publik yang besar dan memiliki hubungan dengan kantor akuntan publik internasional, karena hal tersebut dikaitkan dengan kemampuan auditor tersebut, pelatihan yang diterimanya selama bekerja, dan pengakuan kemampuan auditor dalam taraf internasional (Craswell, *et. al.*, dalam Rahim, 2014). Kualitas audit diasumsikan berhubungan dengan kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* karena auditor akan lebih berhati-hati dan teliti dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk menjaga reputasinya sekaligus reputasi kantor akuntan publik tempatnya bekerja. Dalam penelitian Arindya Sari (2015), kualitas audit ditemukan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara pada penelitian Rahim (2014), kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan mendapatkan laba bersih dari hasil kegiatan operasi dibandingkan dengan total aset perusahaan selama periode tertentu (Pradika & Sukirno, 2017). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan laba. Selain itu, menurut Noverio & Dewayanto (2010), rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efisiensi dalam kegiatan operasi perusahaan. Auditor menggunakan rasio ini untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasinya dengan laba / rugi yang didapat dalam periode tertentu, dan juga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, yang menjadi pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*. Penelitian Kurniawati & Murti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pada penelitian Wulandari (2014), profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sementara dalam penelitian Indriastuti (2016), profitabilitas ditemukan memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, karena sektor properti merupakan sektor yang mendorong perekonomian nasional Indonesia, dan merupakan salah satu sektor yang memiliki nilai yang tinggi sehingga memperbesar kemungkinan sektor ini untuk memiliki masalah *going concern*, dimana pembeli dapat sulit melunasi properti sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian yang sangat besar.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik menganalisis pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu *leverage, debt default,* kualitas audit, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang ada di BEI selama periode 2014 – 2017 sehingga peneliti menentukan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Solvabilitas*, Debt Default,* Kualitas Audit, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017.”**

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
6. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
8. Apakah profitabilitasberpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan adanya keterbatasan waktu untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

## **Batasan Penelitian**

Peneliti menetapkan batasan untuk penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa banyak hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Berdasarkan waktu, penelitian ini hanya menganalisis data dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
2. Berdasarkan objek, penelitian ini hanya menganalisis perusahaan yang bergerak di bidang properti, yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah “Apakah *leverage, debt default*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk membuktikan pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian pengaruh *leverage, debt default,* kualitas audit dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* adalah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen agar kelangsungan hidup perusahaan dapat diperpanjang dan membantu dalam keputusan-keputusan internal maupun eksternal perusahaan dalam upaya memperpanjang kelangsungan hidupnya.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti masalah opini audit *going concern* di masa depan, baik dalam menjabarkan faktor maupun memberikan gambaran mengenai hasil penelitian.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana beberapa faktor mempengaruhi opini audit *going concern* seperti *leverage*, *debt default*, dan kualitas audit.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor dalam melakukan pertimbangan untuk memilih perusahaan dimana mereka akan berinvestasi, khususnya terhadap prospek kelangsungan hidup perusahaan.